GORESAN PENA EMAK-EMAK JAMAN NOW

Lembaran Kisah Nyata Delimaku

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

1. Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (Pasal 1 ayat [1]).
2. Pencipta atau Pemegang Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 memiliki hak ekonomi untuk melakukan: a. Penerbitan ciptaan; b. Penggandaan ciptaan dalam segala bentuknya; c. Penerjemahan ciptaan; d. Pengadaptasian, pengaransemenan, atau pentransformasian ciptaan; e. pendistribusian ciptaan atau salinannya; f. Pertunjukan Ciptaan; g. Pengumuman ciptaan; h. Komunikasi ciptaan; dan i. Penyewaan ciptaan. (Pasal 9 ayat [1]).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah). (Pasal 113 ayat [3]).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah). (Pasal 113 ayat [4]).

GORESAN PENA EMAK-EMAK JAMAN NOW

Lembaran Kisah Nyata Delimaku

Ada atau Tidak di Depan Mata
Kumpulan Cerita Ibu Delima
©

x + 115 ; 14 x 20 cm.
ISBN :

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun juga tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, Mei 2019

Penulis : TBM DELIMA
Editor : SITI AMINAH
Desain Sampul :
Layout :

Diterbitkan oleh:
Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI)
Jln. Jomblangan Gg. Ontoseno B.15 RT 12/30
Banguntapan Bantul DI Yogyakarta
Email: admin@samudrabiru.co.id
Website: www.samudrabiru.co.id
WA/Call: 0812-2607-5872

Pengantar

Daftar Isi

Pengantar v

Daftar Isi vii

Yang Ditunggu Akhirnya Datang juga 1
(Ary, Era, Baruna)

Wanita karir versi IRT 2
Rini

Yogyaku Dahulu dan Kini 5
Titi Sumartin

Ada ….. tidak didepan mata 7
Neny

Cerita di rumahku 8
Asih Febriyanti

Quality time 12
Nur Hayati

Balada Anak Pertama 16
Bunda Dewi Nofiyanti sari

LDR.....18
Luphita sari

“delima ku tercinta, delimaku tercinta”.....20
Fitri Nurmayanti

“Delima, Dulu dan Kini, entah Bagaimana nanti…”.....21

Surga Istri tergantung Ridho suami.....23
Bu Haryati (Shaleh)

Suamiku…….”Izinkan aku bercadar”.....25
Bu Haryati (Shaleh)

kesadaran tiada batas 27
bu haryati (Shaleh)

—..... 29
Pipih

Ayo mondok 31
Christianty . N.

Kisah pagi hari.....33
yuliarti

Warisan cita-cita 35
Tanti

Delima dan Keluarga Aje 37
Aminah Aje

Yang Ditunggu Akhirnya Datang juga

(Ary, Era, Baruna)

“oek…..oek….” terdengar tangis memecah di siang hari tepat setelah shalat jum’at kutatap wajahnya dan ku belai lembut tubuhnya ku sandarkan tubuhnya didadaku.5 tahun pernikahanku akhirnya ku peluk buah titipan dari sang pencipta.

Rasa sakit bercampur riang menghampiriku. Kan kurawat buah titipan ini sebaik-baik pohon merawat buahnya hingga masak. Kini buah titipan itu mulai tumbuh menjadi seorang anak yang tak lagi kecil. Ke usilan si kecil dan perkataannya selalu mewarnai hari hariku. Kalah aku kusandarkan hidupku pada buah titpan ini, pada saatnya akan tiba bagi kita menyandarkan hidup pada buah titipan ini.

wanita karir versi IRT

Rini

Sebenarnya cerita yang saya tulis ini bukan sebuah cerita yang sesuai dengan permintaan hehehe… Lebih tepatnya “staring” dan curhat.

Saya duhulu adalah seorang pekerja. Didalam otak saya adalah kerja, kerja dan kerja. Saya pun punya impian, umur diatas 30 tahun , saya sudah punya sebuah jabatan yang bisa menunjukkan kredibilitas saya. Umur dibawah 30 tahun , saya harus bekerja keras untuk sebuah proses menuju jabatan itu.

Sebelum menikah saya bekerja di beberapa perusahaan dengan beberapa pengelaman kerja dan dengan gaji yang berbeda-beda tentunya. Dengan berbekal ijazah teknik informatika, saya bersyukur bisa melalang buana. Kehidupan bekerja saya sebelum menikah, ya seperti itu menikmati hasil bekerja yaitu gaji.

Setelah menikah pun, saya masih cinta bekerja dengan orang lain (asumsi tiap bulan dapat gaji). Saya juga mengalami pasang surut didalam pekerjaan. Wajar itu, bertemu dengan rekan kerja yang

baik didepan atau belakang, itu juga biasa dan wajar.

Akhirnya, saya mengalami fase kehamilan. Dari hamil, melahirkan, menyusui dan melihat perkembangan anak (walau terbatas) saya rasakan juga saat bekerja. Fase yang paling sedih dan galau adalah ketika anak sakit, tapi kita wajib masuk kerja karna sudah ada appointment. Itulah situasi yang tidak saya suka waktu kerja. Tapi, karna bentuk tenggung jawab sebagai pekerja semua harus dijalani.

Saya merasakan ada suatu perubahan besar didalam otak saya, ketika anak sudah menginjak fase masuk sekolah anak saya masuk TK. Dan saya mengantarkan ke sekolah selama 2 hari, nah disitulah mulai perubahan mainalset.

Saya yang dulunya seorang pekerja yang sangat mengejar jabatan (dengan proses yang benar tentunya) berubah 180˚ ketika melihat anak sudah sekolah. Apa sih yang saya cari didalam pekerja dengan suami dan atasan saya. Awalnya, suami agak keberatan, tapi dengan alas an yang tepat, saya bisa meyakinkannya. Begitu juga, dengan atasan. Kaget dan belum bisa melepas saya (karna dengar-dengar, saya akan dipersipkan menggantikan posisi beliau, someday….)

Akhirnya, setelah semua pekerjaan beres. Saya izin untuk “resign” dan sekarang, saya adalah Rini seorang IRT baru yang seutuhnya momong anak, yang tiap bulan tidak dapat gaji lagi . saya menikmati setiap detik, menit, jam kebersamaan dengan anak. Dalam hidup apa sih yang kita cari ? tiap orang tentunya berbeda. Tapi, bagiku saat ini yang kucari adalah “quality time” bersama suami, anak dan keluarga. Enak juga kok IRT capek,

lelah, mengkel, dan lain-lain . sirna ketika sudah berkumpul dengan keluarga.

Yogyaku Dahulu dan Kini

Titi Sumartin

Akhir tahun 1992 saya datang ke jogja, kota yang hanya ada dibenakku dulu. Saya datang dari sebuah desa kecil di kabupaten ponorogo jawa timur. Dengan penuh optimis dan percaya diri, walalupun tanpa sanak saudara ataupun kenalan benar-benar sebatangkara. Dengan naik travel saya menjemput mimpi dikota jogja. Saya takjub melihat semua yang didepan mata saya. Kota yang sangat indah. Saya tinggal di asrama pada waktu itu dijalan pramuka, setiap sore saya beli pecel dipojok jalan. Yang sekarang sudah berubah jadi bangunan bertingkat, saya sangat rindu suasana seperti dulu.

Jogja dulu begitu asri dan nyaman, belum macet seperti sekarang. Jogja dulu belum begitu banyak mall. Tempat wisata keliurang masih terasa sejuk dan dingin. Tapi sekarang sudah tidak lagi, tetapi memang harus begitu, semua sudah berubah wajah jogjaku banyak bersolek. Mall berdiri megah di mana-mana, gedung-gedung, hotel-hotel, luar biasa jogjaku sekarang.

Dikota jogja pula saya menemukan cinta dan jodoh saya. Kami menikah dan Allah mengkaruniakan kami 2 putri yang sangat cantik. Terimakasih ya Allah atas semua karuniamu untuk kami. Dikota ini juga saya menemukan banyak saudara, banyak teman, memiliki tetangga yang sangat baik dan sangat peduli Alhamdulillah.

Demikian, coretan saya tentang jogja ku tercinta I LOVE YOU KOTA ku, Kota sejuta kenangan.

Ada ..... tidak di depan mata

Neny

Apa yang perlu ku sangsikan pada-Mu Tuhan

Ku tak perlu menebus puluhan juta untuk tabung oksigenku sehari.

Tak perlu menebus puluhan juta untuk mencuci darahku

Tak perlu memasang ring ratusan juta di jantungku

Tak perlu obat tidak untuk melelapkan tidurku

Tak perlu kemo untuk menghancurkan kanker dibadanku

Tak perlu inpus untuk cairan tubuhku

Tak perlu kursi roda atau kruk untuk memapahku

Maafkan aku yang hina ini tuhan

Yang selalu menyangsikan kesempurnaanmu

Yang selalu berhutang segala sesuatu dengan ongka

Yang merasa diberi jika itu suatu benda

Maafkan aku tuhan, seringkali ku lupa. Bahwa yang abadi adalah suatu hal yang tak teraba

CERITA DI RUMAHKU

Asih Febriyati

Saya punya beberapa cerita yang semuanya adalah TRUE STORY yang saya alami sendiri maupun yang dialami oleh orang yang saya kenal. Dari cerita biasa, cerita hantu, cerita wagu, sampai cerita yang tak bermutu, ada. Hehehe….. nah , berikut ini story-story nya :

1. Pak Hery Masak Ceret

   Malam itu sya tidur gasik.Anak juga sudah tidur.My Husband alias pak hery masih melek, nonton TV. Entah kenapa, tidurku gasik tapi banyunnya kesiangan. Jam 6 pagi aku melek. Ku dengar suara krengseng-krengseng. Saya menuju dapur. Saya benar-benar kaget dan panic. Kulihat ceret kosong membara diatas kompor yang menyala. Tutup ceret dan pegangannya meleleh. Kompor langsung kumatikan. Pak Hery ku bangunin. ia juga kaget.Ternyata ia lupa mematikan kompor pas ngerebus air jam 10 malam. Ya Allah, iki uwong

kok malah masak ceret…, untung ra kebakaran.

2. Hantu Ngisis

Siang itu saya pas dirumah sama Mak Pon, dan kiki. Tiba-tiba saya di sms pak Badari, suami Mak Pon, yang isinya " ana wong tuwa karo anake leyeh-leyeh na ngarep pintu dapur. Tolong disiram pake air kacang" wah , saya langsung tanggap. Ini mesti makhluk yang gak keliatan, karena gak ada siapun disana.

Saya ke dapur, cari kacang. Tapi gak ada. Daripada saya harus ke warung beli kacang, males, mending airnya tak campuri air garam sajalah. Akhirnya air garam tak siramkan didepan pintu dapur.

Tiba-tiba lima menit kemudian pak badari datang. Terus dia ngecek bekas siramanku.

Pak Badari	: "woo lha kleru iki, mesti ora nganggo banyu kacang."
Saya	: "hehe…, lha gak punya kacang je pak. Males ndadak kewarung"
Pak Badari	: "terus iki banyu opo ?"
Saya	: "Air garem" (jawabanku tanpa dosa… hihi)
Pak Badari	: "woo lha wonge nesu iki".
Saya	: "what?"

Pak Badari langsung cuci tangan, cuci kaki. Terus dia kayak mengambil sesuatu yang berat tiga kali, dia angkat dan diletakkan dimotornya. Terus pergi tanpa ngomong apapun. Besok paginya Mak pon kutanya.

Saya : “pripun pak Badari wingi mbak?”

Mak Pon : “ Ooo…. Sing wingi niku pun dibuang teng kali mriku. Wong tuwa kalih anake kalih.

Alhamdulillah… saya bernafas lega. Setidaknya hantu dirumahku berkurang hehehe…….

3. Hantu Ikut Les (1)

Peristiwa ini terjadi sudah lumayan lama. Saat itu malam jum’at kliwon. Saya harus ngajar les siswa SMA. Kelas dimulai jam 20.00 . sebelum masuk kelas, saya Tanya pada guru yang ngajar sebelum jam saya, “berapa siswanya, mbak?” dia bilang “Cuma enam”.

Pas saya masuk siswanya ada tujuh, empat cowok, tiga cewek. Sya tidak curiga apapun. Saya berikan mereka lembar daftar hadir. Diakhir pelajaran, saya tarik daftar hadir. Yang tanda tangan Cuma enam. Saya bilang ke anak-anak, “ada yang belum tanda tangan, nih” kulihat mereka. Loh, kok Cuma enam. Tadi kan tujuh ? yang cwok ilang satu. Padahal, dari tadi gak ada yang pamit keluar.

Saya : kalian tadi tujuh orang kan ?

Anak-anak : enggak. Cuma enam orang kok

Saya : tujuh

Anak-anak : enam

Saya : tujuh

Anak-anak : Dari tadi kita enam orang, mbak.

Saya : lah…, saya lihat tujuh kok.

Anak-anak : Hahh ?!!

Anak-anak saling berpandangan, dan wuaaa… langsung kabur semua, termasuk gurunya.. xixi...

4. Hantu Ikut Les (2)

   Diruang yang sama, konon malem jumat kliwon juga, seorang guru baru sedang mengajar. Tiba-tiba matanya tertuju pada bangku dipojok belakang. Kursi yang tadinya kosong, kok tiba-tiba ada penghuninya. Dia melihat sosok yang hiiiii.. super mengerikan ! super mengerikan ! spontan dia langsung kabur.

   Anak-anak gak begitu ngeh, kenapa gurunya langsung keluar. Tapi siswa yang duduknya dekat kursi pojok merasa aneh. Tadinya sebelahnya kosong, kok tiba-tiba berpenghuni, ia menoleh dan terpaku beberapa detik gak bisa bergerak "TERPESONA" gimna gak "terpesona" , dia lihat wajah yang rusak-rusak menyeramkan, mata melotot, baju putih compang-camping, rambut kusut panjang teruai….hiiii…. begitu bisa gerak, siswa itu langsung kabuur.. siswa lain akhirnya ikut kabur juga hihihi…….

5. Kiki dilamar Cewek

   Ini terjadi ketika kiki kelas TK B. ada temen cewek yang suka kiki.

   Temannya : "ki…"
   Kiki : "opo…"
   Temannya : "kowe gelem dadi pacarku ora?"
   Kiki : "yooo…."

   Setelah itu mereka gandengan tangan….hihi… so sweet…..

Masih banyak cerita lainnya tapi dah dulu yaa….BYE

Quality time

Nur Hayati

Malam ini adalah malam dimana banyak orang yang keluar untuk sekedar membahagiakan dirinya sebelum hari kerja dimulai. Berbeda dengan keluargaku yang hanya menunggu dirumah, anak-anak yang berlari-lari dan yang lainnya bermain handphone.

Hari ini suamiku memang pulang sedikit malam dan berbeda dengan biasanya. Dan tanganku yang kini memegang pisau tajam sedang memotong bawang untuk bahan masakan. Aku terus mengawasi ke-4 anakku itu, terutama yang berlari-lari. Anakku yang paling tua terlihat mulai bosan dengan gadget nya. Ia menaruhnya dan mulai merebahkan dirinya diatas sofa berwarna coklat.

“Bu, kenapa dirumah aja ? bosan nih” ucapnya sambil menatap dinding.

“Hmm, Ayah belum pulang kak, ini juga udah malam” ucapku sambil mencuci piring.

Lagi-lagi anakku memutar bola matanya seakan tak mau menerima apa yang dikatakan ibunya. Ia berjalan ke ruang tamu, menemui ke-3 adiknya dan ikut bermain.

“kak udah Tanya ?”Tanya salah satu adiknya.

“udah” balas Aisa si anak pertama

“terus gimana ?”

“Gak jadi, dirumah aja tuh” ucap Aisa lesu.

Dia melihat adiknya yang cemberut dan sedikit mengepalkan tangannya, tanpa basa basi Aisa berbalik arah dan menarik tangan adiknya.

“Bu, hari ini dirumah aja ngak pa pa, tapi besok jalan-jalan ya ?”ucap Aisa.

Aku tahu Aisa ingin membuat adiknya tersenyum. Matanya berkedip kedip seakan memberi isyarat untuk mengatakan ya.

“iya besok ya” ucapku.

Senyuman kembali, pada bibir dua kakak adik itu. Sambil berjalan mereka bercerita besok akan pergi ke mana. Waktu menunjukan pukul 8 malam. akhirnya yang ditunggu telah datang. Jaket merah dan tas wastbag selalu dipakainya.

“Assalamu’allaikum” ucapnya.

Suara itu menghentikan aktifitas, anak-anak yang tadinya sibuk, berlari menuju sang pemimpin dengan rasa rindu karena sehari tak bertemu.

“waalaikumsalam” ucapku sambil memebersihkan tangan.

“Ayah, ayah tadi aku…..”satu persatu anak mulai bercerita, sambil mengelus rambut Rahma aku tertawa melihat tingkah mereka.

“Biarkan ayah duduk dan minum baru kalian bercerita, ok ?” ucapku dengan mengacungkan jempol.

Ayah melepas sepatunya dan masuk sekaligus berganti baju. Aisa membuat segelas kopi dan aku melanjutkan masak yang sedikit lagi selesai.

“Ayo makan ! ini sudah matang loh ! “ ucapanku.

Ayah seketika megambil karpet merah dan menggelarnya. Aku turut membantu dengan menyiapkan piring, nasi, lauk pauk dan lainnya.

“mantap deh, kak temenin ayah ambil daun pisang ya !” ucap ayah yang berja;an keluar.

Aisa dan Zahra mengikuti langkah ayahnya. Mereka memotong daun pisang lalu mencucinya hingga bersih. Ditaruhnya nasi, sambal, ikan goreng dan lalapan diatas daun pisang itu.

“berdo’a dulu ya ? ayo, biar makanannya halal, energy yang masuk jadi berkah, Aamiin” ucap Ayah.

Anak-anak mulai berdoa dengan khusyuknya. Sudah harus ku ajarkan dari lahir bagi mereka rasa syukur. Setidaknya mereka bersyukur dengan makanan yang mereka makan. Sebelum mereka bersyukur atas kehidupannya.

“pakai tangan kanan , pelan-pelan” ucapku sambil mulai menyuapi Rahma.

2 anakku yang paling dewasa menganguk tanda mengerti. Entah saking lapar atau enaknya mulut mereka belepotan

“yah kak Aisa, udah gede’ makan kok belepotan ! hahaha!” Zahra meledek kakaknya.

Pipi tembem Aisa bersemu merah. Tangan putih dan mungilnya membersihkan mulutnya. Makanya sudah selesai, piring dan alat makan telah dibersikan, kini waktu berkumpul.

“Maaf ya, ga jalan hehe…” Ayah menggark kepalanya yang tak gatal.

“ga pa pa, besok bisa kok” ucapku.

Dan benar saja, esoknya kutepati janjiku untuk liburan di akhir pecan ku ajak keluargaku ke salah satu tempat wisata didepan mangunan yaitu soepomori park. Kami sempat berlayar dengan kapal karet, setelah itu kami jajan yang ada di warung sekitar tempat itu.

Aku melihat Aisa yang elamun sedari tadi. Dimana yang lainnya menuju sungau untuk bermain.

“kak ? kenapa ga ikut ayah ?” Tanya ku.

“makasih ya, bu” ucap Aisa yang lalu berlari menyusul ayah dan saudaranya.

Balada Anak Pertama

Bunda Dewi Nofiyanti sari

Cerita ini aku angkat lagi karena rasanya masih terasa dihati, masih teringat difikiran. Pernikahan yang kuawali dengan bencana alam gempa bumi Yogyakarta (27 mei 2006) rasanya udah dekat dengan ke'halal'an itu, ternyata harus tertunda karena gempa bumi. Tertunda beberapa bulan ternyata nyesek ya gaes… Alhamdulillah 17 September 2006 Halal-lah kami.

Setelah menikah, ternyata harus mengalami tertunda-tertundaan lagi. Harapan langsung memiliki momongan pun harus tertunda. Sampai harus membeli berpuluh-puluh kali alat tespek. Harus berpuluh-puluh kali pula kecewa saat melihat hasilnya, tapi semua pups saat usia pernikahan menginjak 1,5 tahun. Anak pertama, Agesta Arya Putra Pratama yang artinya anak putra/ cowok pertama dari bapak Haryadi, yang kehamilannya baru diketahui setelah 4 bulan didalam perut (emaknya sajak mati rasa gaes, secara ada janin 4 bulan kok gak ngerasain apa-apa).

5 bulan setelah ngerti lagi hamil akhirnya waktu lahiran pun

tiba-tiba, tanggal perkoraan lahir waktu itu 29 juli, ditunggu 2 hari, 3 hari, seminggu gak berojol-brojol juga. Sampai hari ke-10 dari dari HPL, akhirnya kontraksi lah ya si emak. Jum'at sore (8-8-2008) berharap bayi lahir di tanggal cantik ternyata meleset, emak harus mengejan sampe ganti tanggal, akhinya 04.35 tanggal 9 Agustus 2008 lahirlah bocah itu. 1 hari setelah lahiran, gesta dibawa pulang. Rasa itu dimulai, kalau kata orang-orang jaman Now, Si mommy yang baby blues (gaya amat yak….). Hampir tiap hari, sore menjelang malam ilfil mau gendong bocah, sampai akhirnya 1 tahun dan bisa diajak kerjasama.

Bocah itu, Agesta Arya Putra Pratama, sekarang sudah 10 tahun, bocah yang sering membuat halu… sering membuat nangis, sering membuat bunda selalu mendoakanmu. Bocah yang, harusnya bermain bebas tanpa harus dibebani adek yang masih TK. Tapi itu semua harus bunda tugaskan buatmu nak. Karena taka da orang tua yang ingin mencelakakan anak-anaknya, semua bunda lakukan untuk masa depanmu. Alhamdulillah, semua tak sia-sia, proses ini sudah berlalu, sekarang saatnya memanen ….. mulai lagi dengan proses yang lain lagi…..

Selamat berjuang anakku…….

Semoga bermanfaat ceritanya…..

LDR

Luphita Sari

Saya adalah perempuan yang ditinggalkan suami karena suami seorang pelaut. Wanita yang menjadi pasangan/ istri pelaut adalah wanita yang luar biasa. Jika biasanya wanita harus di lindungi suaminya. Maka istri pelaut melindungi dirinya sendiri dan anak-anaknya. Jadi biasanya wanita hamil selalu dimanja suaminya. Maka istri pelaut memandirikan dirinya sendiri. Hamil tua juga masih bisa membawa dirinya sendiri untuk periksa ke bidan. Terkadang sering menahan kesedihan didalam hati disaat. Melihat sesame perempuan hamil lain yang selalu ditemani dengan manja oleh suaminya. Jika wanita biasanya ditemani suami saat persalinan. Maka istri pelaut terkadang melahirkan sendiri ditungguin bidan. Dengan tatapan penuh harap saya berjuang untuk melahirkan buah hati kita. Jika biasanya wanita minta kado ulang tahun atau anniversary, maka luar biasanya istri pelaut tidak ditemani suami, boro-boro kado ucapan saja pun kadang telat karena signal. Jika biasanya wanita ditinggal, dua hari/ seminggu keluar kota. Oleh suami. Maka istri pelaut

ditinggal berbulan bulan. Terkadang ada istri yang tidak di WA / ditelp suami saja sudah marah marah karena kabar.maka istri pelaut tidak berkomunikasi sampai lain haripun masih berharap setia menunggu. Allah maha pengasih maha penyayang dan maha segalanya. Jangan biarkan perempuan yang tulus dan cinta suami pelaut ini hatinya dikhianati/ mengkhianati pasangan. Abadikanlah cinta kami untuk selamanya. Dan berkumpul dengan cania dan Rakha. Amin Amin Amin Amin

“delima ku tercinta, delimaku tercinta”

Fitri Nurmayanti

Delimaku yang tercinta
Terbang harum semerbak namamu
Rembulan malam ingin bertemu
Membawa kemerlapan bersama kedamaian

Delima ku yang tercinta
Dari rentetan rumah-rumah itu terlihat
Anak-anak kecil bermain dengan suka hati
Canda, tawa, dan bahagia terbaca oleh suasana

Penduduk yang ramah dan saling berbagi
Bekerja sama serta saling sapa satu dengan yang lain
Menjadi ciri hidup kebiasaan mereka
Tidak akan hilang seiring berjanannya waktu dan usia mereka

Delimaku yang terhebat
Suasana rukun tercipta membuka mata hati manusia
Suasana damai menampakkan kehanyutan layaknya aliran air sungai
Cahaya bintang dimalam hari pancarkan kesejahteraan
Mentari pagi pancarkan kerukunan.

“Delima, Dulu dan Kini, entah Bagaimana nanti...”

Delima (D5), dulu dan kini, entah bagaimana nanti.

Matahari seakan tidak memberi ampun pada ge…….. kehidupan di delima ini. Teriknya terasa membakar kulit, suasana bukit-bukit gersang pun makin terasa. Lain halnya saat malam tiba, kesunyian dan kedamaian yang akan memebuat kita tersenyum dengan mata. Capung beterbangan, suara jangkrik, kodok, maupun burung yang berkicau adalah music terbaik yang biasa terdengar di delima ini.

Meski di delima ini tak menawarkan kehidupan yang serba lengkap seperti di kota karna letaknya terletak di pinggiran, jauh dari kota. Namun kehidupan di delima yang sederhana inilah justru bisa membuat diri kita seakan dengan mudahnya melepaskan penak dan lelah.

Konon katanya, dahulu delima ini hanyalah sebuah tanah kering dan gersang yang dipenuhi dengan pohon bamboo dan rumput liar, tanpa ada tanda-tanda keluarga yang tinggal didelima ini. Namun, seiring berjalannya waktu dan kebutuhan manusia akan

adanya tempat tinggal, delima berkembang menjadi sebuah perkampungan.

Berawal dari pengakiman yang tak terlupakan, kurang lebih 4 bulan yang lalu. Saya beserta keluarga kecil hijrah ke delima ini. Baru berselang 2 hari kepindahan saya didelima ini, saya dan suami disambut baik oleh seluruh warga kampong delima ini membuat kami (saya dan suami) merasa senang dan nyaman berada dilingkup warga delima. Hari demi hari berlalu, kami mulai terbisa dan sudah berjalan di delima ini juga kami ikut, contohnya kumpulan ibu-ibu, maupun kumpulan bapak-bapak yang dilaksanakan rutin setiap bulan minggu ke_1,acara pengajian ibu-ibu yang biasa dilaksanakan setiap bulan minggu ke_4, serta acara-acara atau kegiatan-kegiatan rutin warga kampong delima lainnya.

Suasana di delima ini begitu tenang dan nyaman, mengawali aktivitas dan mengakhiri aktivitas pun serasa tidak terasa membosankan karena saking nyamannya meski kadang panas terik matahari terasa mengganggu. Rutinitas pun terasa begitu cepat dilalui seiring berjalannya waktu.

Kepengurusan warga-warga delima pun sangat bagus dalam mengedepankan kampung delima ini, tertata, kompak dan kreatif.

Harapannya, semoga delima semakin maju. Warga-warga juga selalu ramah dan menjaga kekompakan dan kebersamaan dalam lingkungan delima ini.

Surga Istri tergantung Ridho suami

Bu Haryati (Shaleh)

Suami, Waktu kerjanya luar biasa,

Ketegasannya taka da duanya,

Keputusan taka da goyahnya,

Keinginannya tak bisa kita elak darinya.

Suami, amalan sholehnya yang membuat istri tak lelah mengagumi,

Kecerdasannya tak tertandingi oleh istri

Kebijakannya sangat tak mungkin untuk diubah lagi,

Semangatnya tak pudar untuk terus menafkahi

Suami, jiwanya adalag jiwa pemimpin,

Mengobati suka duka lahir dan bathin

Selalu mengingatkan untuk tetap yakin,

Jika air mata berlinang, doi juga yang ngusapin

Ehem… buat yang udah nikah pastinya.

Dari Abu Hurairah r.a , Rasulullah SAW bersabda “ jika seorang wanita melakukan shalat lima waktunya melaksanakan shaum pada bulannya, menjaga kemaluannya dan menaati suaminya, maka ia akan masuk surge dari pintu mana saya ia kehendaki”(HR. Ibnu Hibban dalam shahihnya).

Lalu ? suami seperti apalagi yang kau inginkan ?

Manusia taka da yang sempurna

Jika masih berfikir bahwa pasangan kita banyak kurangnya lalu kata-kata apa yang pantas disematkan untuk diri kita yang juga lebih banyak kurangnya ? banyak ngomelnya ?

Turuti saja, katakana iya. Tentu saja….. tanpa membantahnya, dengan kata-kata yang baik bila tidak sesuai hati kita.Bersyukurlah atas segala kelebihan dan kekurangannya.

Karena surge kita tergantung pada ridhonya.

Suami adalag surge/ Neraka bagi seorang istri, taat suamimu….. surga bagimu .

Suamiku…….”Izinkan aku bercadar”

Bu Haryati (Shaleh)

Setiap insan pasti mempunyai keinginan, entah itu keinginan harta, tahta ataupun perubahan dalam diri. Semua wanita pati ingin lebih baik dari kehidupan maupun dari perubahan akhlak yang dulu jahillyah sekarang menjadi wanita yang lebih shalehah untuk mendidik putra/putrinya. Apabila seorang wanita yang berkeinginan ingin hijrah pasti banyak sekali ujian maupun cobaan. Jaman dahulu maupun sekarang sebenarnya berjilbab itu sudah ada. Sejak kapan (kita) seorang wanita harus berjilbab ? sejak kisah-kisah sahabat nabi sebenernya islam itu agama yang sempurna. Maka dalam coretan ini saya ingin menyampaikan keinginan hati kecil saya, semoga taufik dan Hidayah cepat saja sambut.

Suamiku….. izinkan aku bercadar, walaupun nantinya aku menjadi orang terasing di mata masyarakat.

Hujatan yang ku terima, namun dengan ridhomu InsyaAllah aku tegar.

Meskipun ada yang bilang kaya Ninja, teroris,

Teroris ?? (pasang gas aja takut mau meledakkan bom)

“Akan datang suatu zaman kepada manusia, ia yang berpegang teguhkepada Agamanyaditengahkerusakanibaratmenggenggam bara api”(HR. Tirmidzi).

Memang panas, tapi aku harus pegang, karena itu akan menjadi kebahagiaan untukku.

“Orang yang berpegang teguh itu akan mendapat pahala 50 orang yang mengamalkan sunnah itu “ (HR. At-Tirmidzi).

Suamiku…. Aku ingin bercadar karena mengikuti ummul mukminin, dari Aisyah r.a. ia berkata : “ada pengendara melewati kami, sedangkan kami belah ber ilham dengan rasulullah. Apabila pengendara tersebut lewat kami menutup jilbab dan kepalanya agar menutup wajah kami dan kami membuka kembali setelah mereka berlalu”(HR. Ahmad).

Aku ingin bercadar karena ingin menundukkan pandangan. “Dan katakanlah kepada wanita-wanita muslimah hendaklah mereka menundukkan pandangan dan memelihara kemaluan mereka dan jagalah mereka menampakkan perhiasan mereka” (Q.S. An-Nuur: 31).

Memakai cadar memang bukan kewajiban.Tapi dengan memakai nya, bisa menghindari zina mata, meskipun tak bisa dipungkiri, sekali punya pemikiran kotor tentang perempuan, pakai cadar tetap saja jadi incaran. Setidaknya kita sudah berusaha menghindar jahatnya mata lelaki yang penuh hawa nafsu.

kesabaran tiada batas

bu haryati (Shaleh)

Dalam sebuah keluarga pasti kita mengharapkan keluarga yang “SAMAWA”. Tidak mudah untuk menggapai semuanya. Jika pahala sabar dapat dilihat, maka semua orang akan berlomba untuk menahan amarahnya. Orang yang hidup tanpa ujian, akan merasakan sulit untuk mendekatkan diri kepada_Nya, terkadang ujian ibarat instrument dalam kehidupan.

Pepatah orang Arab : “ siapa bersabar dia beruntung”. Rasulullah SAW bersabda “ Taqwa itu ada disini” sambil menunjukkan pada dadanya tiga kali.

Dan aku yakin bahwa, Allah menyayangi kita lebih dari yang kita tahu. Allah mengabulkan keinginan kita lebih dari yang kita mau.

Dan Allah tidak akan pernah menguji kita diluar batas kemampuan kita.

Kita harus yakin kesabaran kita tiada batas ingat dalam QS : Az-Zumar :10. Sungguh kesabaran itu ada dalam kehidupan yang

pendek yaitu DUNIA.

Hidup ini seperti bahtera di lautan. Diatas ada ombak kencang yang selalu menghalang. Dibawah ada batu karang yang beasar. Tak ada yang bisa menguatkan hidup ini kecuali Allah Ta'ala.

Karena kita perlu dan selalu percaya bahwa suatu hari nanti pasti akan tiba saatnya dimana kepedulian yang kita alami saat ini akan berganti dengan tawa nan indah dan kesedihan hari ini akan sirna dan barganti bahagia.

Sudah berdo'a, berusaha, tapi belum berhasil mendapatkan apa yang kita inginkan, tenang " Allah sudah mempersiapkan yang baik untuk kita".

Karena kita harus yakin jika kita tidak diuji dari mana pahala sabar. Kita harus yakin Allah yang memecahkan masalah dan tempat penjagaan dan selalu yang kita harapkan hanya pertolongan dan Ridho Allah.

"Sabar pahalanya surge, bukan piring/paying cantik"

KEHIDUPAN

Pipih

1. Bingkai kehidupan

Liku-liku kehidupan mengukir sejarah
Kemana kaki akan melangkah
Waktu demi waktu berlalu
Merangkai semua masa lalu

Kini saatnya berkaca
Berbenah dari segala keburukan
Meningkatkan semua kebaikan
Demi menggapai ke ikhlasan

Kini saatnya membuka pintu hati
Memaafkan semua kehilafan
Yang sulit teruraikan dalam aneka wacana

2. Jejak kehidupan

Lembaran indah kehidupan
Kini telah datang bersama sang fajar
Se akan tiada lagi yang sanggup

Memberi rasa pahitnya hidup

Saat mata mulai terbuka

Laksana hidupnya pagi buta

Dihiasi embun-embun damai menyiangi

Indahnya hidup ini

Saat petang menjelang

Kenangan tentang kisah yang indah

Akan selalu menghiasi hati

Meninggalkan jejak di kemudian hari.

Ayo mondok

Christianty . N.

Perkenalkan nama saya Titis, saya ibu dari Aisyah, Ahmad, dan Farzana. Cerita saya disini hanyalah sharing saja untuk semua orang tua kenapa harus menyekolahkan anak di pondok pesantren. Dahulu saya juga sangatlah tidak tahu dengan sekolah ponpes, apa sih ponpes ? kenapa anak-anak sekarang harus kita sekolah kan diponpes ? kenapa anak-anak sekarang harus kita sekolahkan diponpes ? kenapa tidak di sekolah umum saja ?

Tetapi semakin kesini saya tahu betul visi dan misi. Sekolah umum berbasis islam dalam memperkenalkan, memahami , dan menghafalkan Al-Qur'an yang nota-bene adalah pedoman hidup seorang muslim. Dan saya sendiri pun mengerti dan memahami bagaimana godaan seorang muslim saat belajar dan menghafal Al-Qur'an tetapi lingkungan kurang mendukung. Dari sinilah saya mulai berfikir apakah anak saya harus belajar di ponpes ?? karena saya adalah seorang ibu yang siang dan malam terus menjaga anak-anak, pikiran dan hati saya tidak serta merta mengikhlaskan anak saya menimba ilmu di ponpes, banyak hal yang terus dan terus dan terus saya pikirkan. Mulai dari bagaimana

aisyah makan, bagaimana cuciannya aisyah, bagaiamana aisyah belajar pada saat tugas yang harusnya dikerjakan ibunya dirumah tapi harus aisyah. Ya Allah menangis saya bila teringat bagaimana saat aisyah tidak ada dalam penglihatan saya. Air mata saya terus tumpah pada saat memikirkan bagaimana Aisyah. Lama saya berfikir, sambil belajar dan tak lupa untuk bertanya kesana-kesini. Tentang bagaiaman mengikhlaskan Aisyah menuntut ilmu diponpes. Saya jadi mengerti di ponpes anak akan ditempa dengan keterampilan hidup mandiri tanpa orang tua, di ponpes anak diajari ilmu agaman islam mulai dari Al-Qur'an, Hadist-hadist, dan juga adab-adab dalam bermasyarakat dan yang paling penting untuk saya Aisyah bisa lebih mudah menghafalkan Al-Qur'an dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari pandangan saya sudah banyak manusia pintar didunia ini, namun sangatlah kurang sekali pengetahuan agamanya jadi tidaklah heran banyak manusia berperilaku menyimpang walaupun dia pintar intelektual. Melihat fenomena ini saya semakin yakin kalau anak saya Aisyah Harus belajar di ponpes. Agar Aisyah InsyaAllah bisa mendapatkan ilmu untuk dunia dan ilmu untuk akheratnya. Aamiin…….

Kisah pagihari

yuliarti

Pagi ini ada sesuatu yang special dari kata-kata bidadari kecilku. Sebelum berangkat sekolah, hari ini putri kecilku mempersiapkan sendiri perlengkapan sekolah merapikan sendiri segalanya sebelum berangkat sekolah, karena saya semalaman tidak bisa tidur karena sedang sakit, yang tidak bisa membantu mempersiapkan perlengkapan sekolah.

Waktu berangkat sekolah tiba anakku diantar bapak mertua saya, da nada kata-kata dari bidadari kecilku yang membuat hati saya haru, bangga, saya dipeluk erat seolah tidak mau melepasnya "bunda maafkan kesalahan saya selama ini, saya masih kecil tidak tau apa-apa. Bunda mohon do'anya, saya jadi penghafal Al-Qur'an dan Hadist, dokter bayi yang sholehah. Dan saya do'akan semoga Allah SWT angkat penyakit bunda, dan bisa menjaga dan merawat saya.

masyaAllah, terima kasih untuk do'anya bidadari ku . Allah turunkan bidadari kecil untuk semangatku. Saya tidak butuh apapun bidadariku, kami orang tua hanya butuh do'amu nak, sampai nanti akhirnya tiba waktunya kita dipisahkan oleh maut. Kami sebagai orang tua terutama ibu nak, masih banyak

kekurangan, masih belum baik. Maafkan bunda bidadari kecilku, bunda selalu berdo'a dan memohon sama Allah semoga cita-citamu dikabulkan sama Allah SWT, Aamiin.

Ya, Rabb jaga putri kecilku, sayangi, tontonlah selalu dalam lindungan Mu.

"Bidadari kecilku" jadilah seperti Aisyah yang mempunyai hati yang lembut penuh kasih sayang, penuh cinta, ikhlas dan kehangatan.

Seperti khodijah wanita sholehah, cler mawan dan selalu setia.

Anak adalah karunia Allah yang diamanahkan kepada kita agar kita berkelakuan baik kepada Allah Apabila kita ingat/menjaga Anak-anak kita. Anak adalah bagian perjalanan hidup kita perjalanan kita kemana ? yang haqiqi adalah menuju Allah SWT, karena tujuan kita hanya kepada Allah maka sesungguhnya perjalanan itu adalah YAKIN.

Ada kesimpulan waktu mengikuti kajiannya ustad syatori Abdurrauf,"cara menjaga anak-anak kita dengan mengelola Akal, Qolbu, Nafsu dan jiwa kita dan anak-anak kita untuk berbuat baik kepada Allah agar senantiasa anak kita terjaga olehnya.

Warisan cita-cita

Tanti

Perkenalkan namaku tanti, ibu rumah tangga berusia 40 tahun, beranak dua dan bersuami satu. Dahulu 38 tahun yang lalu saat aku kelas 6 SD cita-citaku ingin menjadi guru. Seperti seorang guru yang sangat aku idolakan waktu SD, namanya bu Vero. Dimataku beliau bukan hanya seorang guru, bagiku beliau juga seorang ibu, kakak, sahabat yang sangat berpengaruh dalam perjalanan hidupku. Dimasa remajaku yang masih labil, selain ibuku dialah tauladan yang membuatku bersemangat walaupun cita-citaku harus kandas sebelum perjuanganku dimulai kendala, ayahku harus berhenti kerja sebelum aku lulus SMA. Dan ibuku yang kemudian menjadi tulang punggung keluarha tak bisa mencukupi biaya jika aku akan berkuliah. Adikku masih tiga yang lebih membutuhkan biaya untuk bersekolah. Aku harus puas dengan bersekolah sampai jenjang D1 saja.

Kembali ke masa sekarang, anak pertamaku nayla duduk dikelas enak SD dan yang kecil masih TK. Dan dia, Nayla bercita-cita ingin menjadi guru seperti aku dulu. Kupanjatkan do'a disetiap sholatku agar tercapai cita-citamu nak. Allah maha tahu dan maha besar, maha kaya pasti aka nada jalan jikalau kamu bersungguh-

sungguh. Aku hanya bisa berusaha dan berdo’a . karena saat ini sejarah telah berulang, keadaanya hamper sama seperti yang aku alami dulu. AllahuAlam, aku tau mau mendahului takdir, karena manusia hanya bisa berusaha, Allah yang menggariskan segalanya. Tetap semangat nak, abi akan selalu mendukungmu dengan do’a Aamiin. Selamat hari guru Indonesia, terimakasih untuk setiap pengabdian dan pengorbanan semua guru untuk murid-muridnya. Karena guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa.

Delima dan Keluarga Aje

Aminah Aje

Tulisan ini merupakan pengalaman nyata keluarga Aje (Abdul Jalil) yang sudah 4 tahun tinggal di Delima (jalan imogiri timur KM 12, perum Trimulyo Blok D.5 no 40 B). tujuan dari tulisan ini ingin menceritakan bagaimana kami sebagai keluarga Aje memilih delima dan bertahan sampai tahun 2018 ini. Banyak cerita suka duka untuk mendapatkan Delima. Penulis mencoba menceritakan kembali kehidupan keluarga Aje dari 2 sisi, yakni sebelum hidup di Delima dan setelah hidup di Delima. Mencoba menggambarkan berbagai kisah realita yang menjadikan kami bisa survife sampai hari ini Delima yang unik , menjadi tema yang sangat sesuai karena di sini keluarga Aje bisa menikmati hidup dengan kesederhanaan, keterbatasan, keprihatinan, LDR, sampai pada aktivitas mingguan keluarga Aje ini. Berikut sekilah cerita Delimaku yang UNIK.

Keluargaku sebelum tinggal di Delima (2007-2013)

sejak menikah pada tanggal 26 maret 2007, saya dan suami (Abdul Jalil) menempati rumah kontrakan dijalan Nologaten gang Selada. Rumah ini hanya ada 2 ruang (mirip dengan

kamar Kosan) dan ini yang paling besar dianata kamar kosan disebelah kami. Ke-2 ruangan itu terdiri dari kamar tidur dan satunya ruang tamu/tempat rak piring /tempat beras / buku- buku/ televise dan sebagainya. Sedangkan dapur kami persis diteras, sudah bisa dibayangkan jika memasak selalu terlihat oleh tetangga kamar yang memiliki dapur yang sama yaitu diteras. Kelebihannya banyak saat memasak pasti kami lebihkan karena tetangga pasti paham dan bagi kami, etisnya budaya di jawa, kami akan saling memberikan hasil masakan kami. Kamar mandi menyatu barengan dengan penghuni kossan lainnya. Indah bukan ? memiliki keluarga baru di Nologaten sangat membantu saya untuk selalu hidup sederhana, berbagi, dan saling menjaga satu sama lainnya.

Nologaten ini merupakan tempat saya tinggal sejak saya kuliah di UIN sampai bertemu dengan jodoh (hehehe saat gempa dan kami menjadi relawan gempa). Kembali kepada keluarga kecil kami, 2007 suami (mas jalil) masih menempuh S2 beasiswa di UGM jurusan Antropologi, mas jalil sambil bekerja di perusahaan namanya DPM (Daya Prosumen Mandiri). Dalam usia pernikahan kami yang ke-2 bulannya, sayapun di beri Amanah oleh Allah SWT, saya mengandung buah hati pertama kami. Saat itu saya sambil melanjutkan kuliah di Antropologi UGM (juga) tetapi baru 6 bulan saya berhenti karena alas an beasiswa. Hanya 1 mahasiswa dari timur yang terpilih dapat jatah beasiswa diantara teman antropologi saat itu.

Akhirnya dalam kondisi mengandung anak pertama, saya focus dulu pada persiapan lahiran. Alhamdulillah , bulan januari 20…… tanggan 13, kami diberikan buahhati yang diberi nama

Muhammad ijaz Mbjataba Aje (Aa ijaz). Lucunya, saya sangat takut dengan dokter, saya memilih lahiran dikamar sendiri dengan didampingi orang tua, suami dan dibantu the bidan (teteh cicih yang baik). Senengnya, saat lahir anak pertama. Semua rasa sakit hilang ketika melihat wajah mungil dek ijaz (panggilan waktu itu). Sampai-sampai (maaf) saat diajitpun tidak kerasa sedikitpun rasa sakit karena dalam bayanganku, ada buahhati yang hadir dalam hidip kami. Serasa mimpi, kami diberi amanah ini, bahagia rasanya.

Singkat cerita, bayi mungil Aa ijaz kami bawa ke perantauan/ kota Jogjakarta, saya lupa banyak, waktu itu orang tua saya tidak tega melihat kami jauh dari keluarga di kuningan (tanah kelahiran saya). Semuanya menyayangi kami, inginnya kami tinggal di kuningan saja tanpa repot-repot merantau dan meneruskan kuliah. Saya sendiri menghargai perasaan-perasaan itu sampai sempat orang tua menginginkan saya saja yang ke jogja, bayi mungil harus dibiarkan di kuningan.Tetapi pada ahirnya keluarga merelangkannya dan mensupport kami dari jauh.

Dengan hadirnya buahhati itu, suami dan saya masih saja meneruskan keinginan untuk studi lanjut, khususnya saya. Alhamdulillah, setahun kemudian yakni tahun 2008 saya mendapatkandiristudipadaprodi IISUINJogja(interdisciplinary Islamic Studies) konsentrasi pekerjaan social (peksos). Suami yang membiayai, motor masih butut, kontrakan masih sederhana tidak menjadi perhatian kami, pokoknya kami ingin kuliah dan kuliah, kami memiliki modal untuk daftar S2 waktu itu Rp. 200.000 dan SPP semester pertama Rp. 4.000.000,.- (IIS prodi termahal saat itu, karena prodi lainnya masih 2 Jutaan, dan S3

saja hanya 5 Jutaan).

Diawali dengan niat dan kekuatan semangat dari orang-orang terdeketku, saya mencoba serius dengan studi ini, target saya 2 tahun selesai mengingat dana yang mandiri dari keringat suami yang masih pas-pasan. Waktu berjalan dengan cepat, datanglah semester dua, mulai kami bingung mendapatkan uang untuk bayar SPP di IIS ini. Sempat putus asa, minta orang tuakah ? cutikah ? mijam bank kah ? minjam temankah ? dan kebingunan ini membuat kami harus memilih. Saat itu, saya memilih mengajukan cuti.

Allah berkehendak lain, menangis saya saat keinginan kuliahku mendapat tantangan dana. Kasian sama suami juga, saat seperti ini, saya tidak mengeluh pada orang tua, apalagi sama tuhan. Saya yakin akan ada jalan yang menjadikan saya bisa kuliah lanjut. Naah, saat mengurus dan Tanya-tanya soal cuti, tiba-tiba ada ide dari beberapa senior, pada intinya (katanya boleh ngutang kok SPPnya, asal kita membuat sutar penundaan pembayaran SPP, semacam membuat surat keterangan belum bisa membayar tepat waktu. Saat itu saya langsung membuatnya dan menghadap Direktor pasca. Dengan wajah sedikit malu, saya menemui Direkturnya saat itu bertemu dengan bapak Hamim. Usaha ini berhasil dan akhirnya saya bisa melanjutkan lagi studi.

Perjalanan selanjutnya, saat semester 3 hampir tidak ada ide lagi untuk bayar SPP, sedih juga sih, tapi karena kami sudah terbiasa mencari solusi, Alhamdulillah ada rezeki, sahabatku, teman-temanku sekelas iuran, mereka memiliki inisiatif membayar SPPku. Ya Allah begitu baik mereka. Sampai-sampai rela iuran

supunyanya uang mereka, mayoritas mereka dari gorontalo, makasar dan jawa. Awalnya aku menolaknya, tapi lama-lama tidak etis juga, dari pada aku cuti, mereka lebih menginginkan kami kompak untuk selalu bersama menempuh kuliah.

Dari cerita diatas, saya dan suami bersyukur tetapi yang namanya hutang harus terus difikirkan karena itu kewajiban yang harus di prioritaskan dan mencari jalan keluarnya. Berbagai cara saya tempuh dengan dukungan suami, singkat cerita, saya mendapatkan beasiswa pada S2 psikologi UGM pada tahun 2009. Naah, beasiswa inilah yang bisa menutupi hutang-hutang bayar SPP di UIN tadi. Plong rasanya…..

Jika bicara beasiswa, jaman semono saya mendapat uang buku, ling cost/uang hidup dan SPP gratis dari kemenag pusat selama 2 tahun untuk berkuliah di S2 psikologi UGM. Alhamdulillah, besarnya beasiswa ini bisa membeli laptop dan bayar SPP UIN.

Sekarang saya akan menceritakan bagaimana keluarga Aje hidup dalam kondisi jauh dari keluarga, prihatin, punya anak kecil tanpa pengasuh, suami kerja dan masih studi S2, istri/saya kuliah S2 double, saya juga tidak bisa naik motor jadinya harus merepotkan suami atau naik bus jalur 7 saat itu. (saya tidak akan menceritakan bagaimana perjuangan naik bis saat kuliah pagi, nitip anak ke TPA , pulang kuliah sore, jemput anak jalan kaki, saat anak sakit, saat banyak tugas kuliah dari UIN dan UGM) tidak akan kebayang beratnya. Prinsipnya 1, saya tidur sore setelah isya, dan suami menjaga anak sampai anak tidur. Kadang saya dan anak sudah duluan tidur, malam hari suami membangunkan dan menemani saya garap tugas sampai pagi. Itu sakilas coping saya

saat jadi mahasiswa dan ibu.

Tahun 2010, saya wisuda S2 UIN , saat itu ada lokongan CPNS dari pusat sayapun mencoba berkompetisi dengan kondisi hamil anak ke-2.

BUMI MEMOHON

Aminah

Perjuangan ini berhasil dan tahun 2011 saya mendapatkan amanah menjadi PNS di UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, sejak itu kami mencari tempat tinggal dan tahun 2014 mendapatkannya di daerah Jalan Imogiri Timur tepatnya yang sekarang kami tempati yaitu komplek Perumahan Trimlyo blok D5.

Sejak itulah saya khususnya tertarik untuk memulai memperhatikan pengabdian dengan mengajak volunteer dari UIN Sunan Kalijaga. Bersama tokoh yang ada di D5, kami membuat TBM (Taman Bacaan Masyarakat) yang diberi nama TBM Delima. Saya ingin menyadarkan lingkungan tentang sampah dan melakukan penyuluhan ke daerah terpencil sekitar DIY Jateng.

Puncaknya pada 28 November 2018, satu produk yang saya ciptakan yaitu PeKa (pembalut kain) dilaunching dengan dukungan prodi PMI UIN Jogja. Saat launching ini, saya menciptakan puisi tentang bumi, berikut puisi karya saya:

Kau tahu...tapi kau diammm
Kau faham tapi kau juga diammmmmm
Sampahmu kau buang di tubuhku.....
Sulit untukmu berubah, dengan beribu alas an...
Kau lelaaaah, kau sibuuk
Kau wanita modern, kau berkemajuan!
Entah alasan apalagi
Kau tak pernah menyayangiku.....Kau jauhi keinginanku....

Kau bela semua yang mengotoriku...
Kaulah wanita.....yang setiap saat menabung kotoran itu...
Fahamilah aku....Sadarlah.....Berubahlah.....Pekalah.....
Akulah bumi.....
Bumi yang indah,
Bumi yang hijau,
Bumi yang melindungimu,
Keluargamu....keturunanmu....

Fahamilah
aku....Sadarlah.....Berubahlah.....Pekalah.....
Berapa keping sampahmu setiap bulan?
1, 4 milyar....sampahmu!
Kemanakah sampahmu itu?
Hanya dibuang, tidak bisa diolah!

Ribuan tahun tidak terurai oleh bumi.....
Menumpuk dan menumpuk....
Bau dan bau....
Wanita Indosenia....
apa kau hanya diam dengan sejuta kepintaranmu...
dengan sejuta idealitasmu....
Jika kau faham....sadarlah...berubahlah...pekalah....wahai wanita berkemajuan!!

Jogjakarta, 18 November 2018